

ABSTRAK

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, pemerintah telah melaksanakan program ERAPO (Eradikasi Polio) dengan strategi pokok yang terdiri dari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi massal pada balita melalui PIN dan Surveilans AFP.

Dalam Kinerja Surveilans AFP, penemuan kasus dan spesimen adekuat merupakan hal yang terpenting, karena hal ini untuk menilai apakah surveilans dilakukan dengan baik atau tidak serta merupakan penentuan kasus sebagai polio atau bukan secara laboratoris.

Berdasarkan indikator dari kinerja Surveilans AFP mulai tahun 2000 – 2004 spesimen adekuat masih menjadi masalah karena pencapaiannya kurang dari 80%. Oleh karena spesimen adekuat merupakan indikator yang penting sebagai alat bukti diagnosis penyakit folio.

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis secara deskripsi spesimen tidak adekuat pada surveilans AFP di Propinsi Jawa Timur tahun 2000 – 2004.

Penelitian secara observasional karena hanya mengamati kegiatan surveilans AFP melalui kinerja surveilans AFP dengan analisa secara deskriptif.

Hasil penelitian dari kasus AFP yang dilaporkan yang menyebabkan spesimen tidak adekuat disebabkan karena keterlambatan respon petugas, keterlambatan penemuan kasus, jumlah spesimen dan penatalaksanaan pengambilan dan pengiriman spesimen. Terbanyak disebabkan karena keterlambatan penemuan kasus. Ternyata untuk mendapatkan kasus AFP dengan spesimen adekuat dimulai dengan penemuan kasus AFP secara dini, dengan melalui meningkatkan penyebarluasan informasi dimasyarakat agar segera melaporkan apabila menemukan kasus kelumpuhan, meningkatkan koordinasi baik lintas program maupun lintas sektor terkait dan mengintensifkan pembinaan ke kabupaten maupun rumah sakit terutama untuk rumah sakit yang bermasalah.

Kata Kunci : Surveilans, AFP (Acute Flaccid Paralysis), Jawa Timur

ABSTRACT

Polio eradication (ERAPO) was conducted by Indonesian government in order to release Indonesia from polio, with the main strategy consisting of regular polio immunization, mass immunization on children under five through PIN and AFP surveillance.

Case and adequate specimen finding is the most important part of AFP surveillance for its benefit to assess whether surveillance was conducted properly or not and to determine a case as polio case or not from laboratorial perspective.

Based on indicator of AFP surveillance performance from 2000 – 2004 adequate specimen preparation is still a problem because it attained less than 80%, whereas it is still an important indicator for polio diagnosis.

The aim of this study is to analyze descriptively the inadequate specimen of AFP surveillance in East Java province year 2000 – 2004. This study is observational study because surveillance activity through surveillance performance is observed and analyzed descriptively.

The result is that reported AFP cases resulting inadequate specimen are caused by awkwardness of technician response, the amount of specimen, and the specimen taking and delivery manner, and most of them are caused by awkwardness of case finding. The fact is that AFP case finding with adequate specimen is started by early AFP case finding trough information dissemination improvement in order to encourage people to report flaccidity cases as soon as they find it, and by improvement of cross sector and cross program coordination, and the last, by district or hospital support intensification, especially for hospitals with the amount of adequate specimens less than it should be.

Keyword : surveillance, AFP, east java